

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk mendeteksi variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada suatu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata,1983:26).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *ex post facto* yaitu tidak dilakukan kontrol terhadap variabel bebas. Dengan kata lain, tidak memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian tetapi mengamati sesuatu yang telah terjadi sehingga data yang diperoleh adalah data seluruh kejadian yang telah berlangsung.

Melalui metode korelasional dan pendekatan *ex post facto* diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan secara sistematis dan empiris mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dengan orientasi masa depan pekerjaan mahasiswa Jurusan Psikologi Semester Enam UPI Bandung.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang berhubungan dengan penelitian. Dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus diketahui variabel-variabel apa yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel pertama, motivasi berprestasi mahasiswa psikologi semester enam UPI Bandung.
2. Variabel kedua, orientasi masa depan pekerjaan mahasiswa psikologi semester enam UPI Bandung.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam rangka memperoleh data yang relevan dengan hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang telah didefinisikan secara konseptual. Pengukuran tersebut dapat dilaksanakan setelah terlebih dahulu dibuat definisi operasionalnya.

1. Variabel motivasi berprestasi

Yang dimaksud motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah dorongan kuat untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi dan berusaha mengerjakan tugas sebaik mungkin, memiliki keuletan dalam mengerjakan tugas, memilih tugas-tugas yang memiliki kesulitan tertentu dengan mempertimbangkan resiko-resiko yang mengikutinya, mempertimbangkan waktu sehingga tidak menyia-nyiakan waktu, menghargai pengakuan orang lain dan memilih teman yang ahli dalam tugas yang dihadapi.

2. Variabel orientasi masa depan pekerjaan

Yang dimaksud orientasi masa depan pekerjaan dalam penelitian ini adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya dalam konteks masa depan di bidang karier. Orientasi masa depan pekerjaan dapat dideskripsikan dalam bentuk tiga aspek. Aspek-aspek ini adalah.

- a. Motivasi, yang mencakup tentang pengetahuan dan harapan mahasiswa mengenai tujuan pekerjaan yang akan dicapainya di masa depan, dan diikuti dengan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Perencanaan mengenai individu merencanakan perwujudan minat dan tujuan pekerjaan mereka. Perencanaan meliputi aktivitas mahasiswa menetapkan tujuan pekerjaan dan membentuk penggambaran tentang konteks masa depan di mana tujuan pekerjaan tersebut diharapkan dapat terwujud; bagaimana mahasiswa membuat rencana, langkah dan strategi untuk mencapai tujuan pekerjaan yang telah ditetapkan; dan bagaimana mahasiswa melaksanakan rencana dan strategi yang telah disusun.
- c. Evaluasi adalah aktivitas mahasiswa mengevaluasi perwujudan tujuan pekerjaan yang mereka buat dan rencana yang telah mereka susun.

D. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur berupa kuesioner. Maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini, sehingga terdapat dua alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner motivasi berprestasi dan kuesioner orientasi masa depan pekerjaan.

1. Alat ukur Motivasi Berprestasi

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi adalah alat ukur PMT (*Prestatie Motive Test*) dari Hermans untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi. Kuesioner ini mengukur motivasi berprestasi baik dari kaca mata orang lain maupun diri sendiri. PMT telah dimodifikasi oleh Peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga dari 90 item hanya digunakan 57 item yang layak.

Item pernyataan terdiri atas 57 pernyataan. Setiap pernyataan dalam kuesioner memiliki beberapa kemungkinan jawaban yang dipilih berdasarkan pada apa yang dirasakan dan paling mendekati kenyataan atas diri subjek. Jawaban yang paling mendekati motivasi berprestasi pada item pernyataan dengan 4 pilihan jawaban diberi skor 3 dan yang tidak mendekati diberi skor 0.

Adapun uraian mengenai kisi-kisi alat ukur motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Blue Print Kuesioner Motivasi Berprestasi

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Favorabel	Tidak Favorabel
1.	Taraf aspirasi	Meningkatkan taraf aspirasi yang tergolong sedang (menyukai kesulitan yang bersifat menengah)	8, 14, 15, 28, 44	13, 31
2.	Pertimbangan terhadap resiko yang akan diperoleh	Menyukai resiko yang kecil bila dalam situasi yang tidak pasti	5, 6, 16, 37, 53	36, 38, 41, 55
3.	Kebutuhan, dorongan, dan keuletan	a. Dorongan untuk mencapai taraf keahlian yang lebih tinggi	11, 19, 32, 34, 51	12, 35,
		b. Memiliki keuletan dalam menghadapi tugas	24, 25, 39, 57	4, 9, 23, 26, 27, 40, 46
		c. Dorongan untuk menghasilkan prestasi yang lebih baik dalam situasi yang memberikan insentif bagi prestasi	22, 54	10
		d. Memiliki kemampuan untuk bertahan yang besar	18, 20, 21, 30	33, 43, 48, 49
4.	Pengaturan waktu	a. Mempertimbangkan waktu	2, 17, 47, 52	
		b. Tidak menyalahgunakan waktu	7	1, 26, 45
5.	Relasi dengan teman dan dosen	a. Menghargai pengakuan orang lain	42, 50	
		b. Memilih teman belajar yang lebih pintar	3, 29, 56	
Jumlah			34	23

Jumlah skor motivasi berprestasi subjek diperoleh dengan menjumlahkan nilai dari setiap item. Kriteria penilaian kuesioner motivasi berprestasi adalah semakin besar skor yang didapatkan subjek maka semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki subjek. Sebaliknya semakin kecil skor motivasi berprestasi subjek maka semakin rendah motivasi berprestasinya.

2. Alat ukur Orientasi Masa Depan Pekerjaan

Kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan gambaran orientasi masa depan pekerjaan adalah kuesioner yang dibuat oleh Nurmi (1991) yang telah dimodifikasi oleh Peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam kuesioner ini terdapat pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan aspek-aspek orientasi masa depan yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi yang akan menghasilkan gambaran orientasi masa depan subjek.

Kuesioner orientasi masa depan pekerjaan telah dimodifikasi oleh Peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga dari 22 item hanya digunakan 21 item yang layak. Item nomor 1-13 berupa pernyataan dengan pilihan jawaban tertutup dengan pilihan jawaban diberi nilai berkisar 0 sampai 4 pada item dengan lima pilihan jawaban.

Adapun uraian mengenai kisi-kisi alat ukur orientasi masa depan pekerjaan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2.
Blue Print Kuesioner Orientasi Masa Depan Pekerjaan

No	Aspek	Indikator	Item	
			Favorabel	Tidak Favorabel
1.	Motivasi	a. Motif umum dalam pekerjaan di masa depan.	2	1
		b. Minat spesifik pada pekerjaan di masa depan.	5	4
		c. Tujuan pekerjaan yang ingin dicapai mahasiswa.		3
2.	Perencanaan	a. Cara mahasiswa membuat rencana mencapai tujuan yang telah ditentukan	6	7
		b. Cara mahasiswa merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.	9	8, 10
3.	Evaluasi	Pertimbangan aspek-aspek yang dapat menghambat dan mendukung dalam pencapaian aspirasi dan dipengaruhi oleh faktor emosi dan konsep diri.	12	13a, 13b, 13c, 13d, 13e
				11a, 11b, 11c, 11d, 11e
Jumlah			5	11

Item nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 diberi bobot nilai 0 sampai 4.

Item nomor 2, 5, 6, 9, 12 termasuk dalam item favorabel, sedangkan item nomor 1, 3, 4, 7, 8, 10, 13a, 13b, 13c, 13d, 13e adalah item tidak favorabel. Item nomor 11 terbagi menjadi lima item pernyataan yang juga diberi bobot 0 sampai 4. Pada item 11 item tersebut termasuk dalam item favorabel atau tidak favorabel tergantung pada penilaian responden itu sendiri.

Jumlah skor orientasi masa depan pekerjaan subjek diperoleh dengan menjumlahkan nilai dari setiap item. Kriteria penilaian kuesioner orientasi masa depan pekerjaan adalah semakin besar skor yang didapatkan subjek maka semakin optimis orientasi masa depan pekerjaan yang dimiliki subjek. Sebaliknya semakin kecil skor orientasi masa depan pekerjaan subjek maka semakin pesimis orientasi masa depan pekerjaannya.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Alat Ukur Motivasi Berprestasi (PMT)

Alat ukur motivasi berprestasi adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Hermans. Hermans melaporkan bahwa ditemukan validitas diskriminan yang memuaskan yang mengarah pada melemahnya kecemasan dan menunjukkan keadaan yang mewakili deskripsi teoritis pada individu dengan motivasi berprestasi. Hermans juga melaporkan terdapat korelasi antara PMT dan TAT sebesar 0.20 pada kondisi netral dan 0.13 pada kondisi berorientasi prestasi. Selain itu Hermans menyebutkan bahwa motivasi berprestasi yang diukur melalui PMT berkorelasi tinggi dengan beberapa tugas yang diselesaikan dan berkorelasi lebih rendah pada tugas lainnya namun tetap dalam korelasi yang signifikan (Hermans, 1970:359-362).

Alat ukur motivasi berprestasi dimodifikasi oleh Peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian dianalisis validitasnya. Menurut Kerlinger (1990:737) Validitas konstruk menghubungkan gagasan dan praktek

psikometrik dan gagasan teoritis. Validitas konstruk mencurahkan perhatian pada teori, konstruk teoritis dan telaah empiris ilmiah yang meliputi pengujian relasi yang dihipotesiskan. Validitas konstruk menggunakan analisis faktor pada tiap dimensi digunakan untuk melihat kesesuaian item dengan teori mengenai indikator-indikator atau hal-hal yang ingin diukur pada diri individu. Dimensi 1 dan 2 dianalisis secara bersamaan karena dimensinya berhubungan. Menurut Gebotys (Ihsan, 2009:113) sampel (variabel) layak dianalisis jika nilai KMO (Keiser Meyer-Olkin Measure of Sampling) lebih besar dari 0.6 dan angka signifikansi dari *Bartlett's Test of Spherity* lebih kecil dari 0.05.

Ketika syarat nilai KMO (Keiser Meyer-Olkin Measure of Sampling) lebih besar dari 0.6 dan angka signifikansi dari *Bartlett's Test of Sepherity* lebih kecil dari 0.05 telah terpenuhi. Menurut Ihsan (2009:113) untuk menentukan apakah setiap item yang akan dianalisis layak atau tidak dapat dilihat dari matriks *Anti-Image Correlation*. Item yang memiliki korelasi *Anti-Image* > 0.5 dapat dilanjutkan untuk dianalisis sedangkan variabel yang memiliki korelasi < 0.5 harus dibuang dari analisis dan harus dilakukan uji KMO ulang. Proses tersebut dilakukan berulang-ulang hingga tidak ada item yang memiliki korelasi *Anti-Image* < 0.5 . Item-item yang dibuang adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3.
Item Kuesioner Motivasi Berprestasi yang Tereduksi

No	Dimensi	Item yang Tidak Layak	Korelasi Anti-Image
1.	Dimensi 1	Item 58	0.350
2.	Dimensi 2	Item 11	0.460
		Item 34	0.423
		Item 50	0.480
		Item 87	0.475
3.	Dimensi 3	Item 17	0.417
		Item 27	0.388
		Item 38	0.326
		Item 47	0.447
		Item 59	0.426
		Item 90	0.474
4.	Dimensi 4	Item 1	0.409
		Item 72	0.479
5.	Dimensi 5	Item 21	0.399
		Item 71	0.469
		Item 79	0.440

Analisis faktor bertujuan untuk mengelompokkan item-item sesuai dengan jumlah indikator pada tiap dimensi. Hasil pengelompokkan kemudian dicocokkan dengan indikator-indikator yang telah diturunkan dari teori untuk melihat apakah item-item sudah sesuai dengan teori konseptual. Item-item dikelompokkan sesuai dengan jumlah dimensi bagi dimensi 1 dan 2 atau jumlah indikator pada tiap dimensi bagi dimensi 3-5.

Menurut Pidekso (2009:261) penentuan item-item ke dalam faktor, ditentukan dengan cara memilih item-item dengan nilai korelasi yang terbesar pada tiap variabel. Bila ditemukan terdapat item dengan nilai korelasi yang rancu maka dilakukan analisis faktor rotasi, kemudian dipilih item-item dengan nilai korelasi yang terbesar pada tiap variabel.

Berdasarkan hasil analisis faktor rotasi pada tiap dimensi dan disesuaikan dengan teori konseptual maka didapatkan item-item yang mengukur mengenai motivasi berprestasi.

Tabel 3.4.
Item-Item Kuesioner Motivasi Berprestasi Hasil Analisis Faktor

No	Dimensi	Indikator	Item
1.	Taraf Aspirasi	Meningkatkan taraf aspirasi yang tergolong sedang. (menyukai kesulitan yang bersifat menengah)	10, 20, 24, 25, 43, 48, 66
2.	Pertimbangan terhadap resiko yang akan diperoleh	Menyukai resiko yang kecil bila dalam situasi yang tidak pasti.	4, 7, 8, 13, 22, 26, 31, 37, 55, 56, 62, 63, 81, 83
3.	Kebutuhan, dorongan, dan keuletan	a. Dorongan untuk mencapai taraf keahlian yang lebih tinggi.	14, 15, 19, 35, 82, 84
		b. Memiliki keuletan dalam menghadapi tugas.	6, 12, 36, 39, 40, 42, 61, 67, 70, 86
		c. Dorongan untuk menghasilkan prestasi yang lebih baik dalam situasi yang memberikan insentif bagi prestasi.	16, 18, 30, 49, 52, 53, 54, 57, 60, 75, 78
		d. Memiliki kemampuan untuk bertahan yang besar.	29, 32, 33, 45, 51, 65, 74, 76, 88
4.	Pengaturan waktu	a. Mempertimbangkan waktu	3, 28, 73, 80
		b. Tidak menyalah-nyakan waktu.	2, 9, 41, 68, 69, 89
5.	Relasi dengan teman dan dosen.	a. Menghargai pengakuan orang lain.	46, 64, 77
		b. Memilih teman belajar yang lebih pintar.	5, 23, 44, 85

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur Motivasi Berprestasi (PMT)

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten (Ancok, 1989:22). Reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan memiliki taraf ketelitian, kepercayaan, kekonstanan ataupun kestabilan.

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach* (Noor, 2009:158). Data yang digunakan adalah data yang berasal dari item-item yang telah diuji validitasnya sebanyak 74 item pada 81 subyek.

Berdasarkan hasil *corrected item-total correlation*, terdapat beberapa item yang tidak layak.

Tabel 3.5.
Item Kuesioner Motivasi Berprestasi yang Tidak Layak

No	Dimensi	Item yang Tidak Layak	Corrected Item-Total Correlation
1.	Dimensi 2	Item 4	-0.90
		Item 13	-0.050
		Item 22	-0.012
		Item 31	-0.072
		Item 37	-0.040
2.	Dimensi 3	Item 15	-0.150
		Item 19	-0.004
		Item 53	-0.154
		Item 57	-0.223
		Item 67	-0.195
		Item 75	-0.216
		Item 84	-0.142
		Item 88	-0.012
4.	Dimensi 4	Item 69	-0.402
		Item 89	-0.036
5.	Dimensi 5	Item 23	-0.280
		Item 46	-0.02

Menurut Guilford (Noor, 2009:158) koefisien reliabilitas suatu instrumen sudah dianggap baik bila mencapai angka 0.71-1.00. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada 81 subyek setelah item yang tidak layak tidak digunakan didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0.894. Dapat disimpulkan alat ukur tersebut sudah reliabel sehingga seluruh item-item yang diuji akan digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi mahasiswa.

3. Uji Validitas Alat Ukur Orientasi Masa Depan Pekerjaan

Alat Ukur Orientasi Masa Depan Pekerjaan dikembangkan oleh Nurmi (1991), merupakan alat ukur yang bertujuan mengukur orientasi masa depan di area pekerjaan. Peneliti menerjemahkan alat ukur Orientasi Masa Depan berbahasa Inggris yang dibuat oleh Nurmi (1991) ke dalam bahasa Indonesia, menggunakan semua item jawaban tertutup dan mengubah pilihan jawaban tertutup menjadi 5 pilihan jawaban. Kemudian Peneliti menggunakan metode validitas isi untuk menemukan hubungan antara isi alat ukur dengan atribut psikologis yang diukur. Peneliti meminta bantuan dua orang ahli di bidang Psikologi Pendidikan dan bidang Bahasa Inggris yaitu Dr. Hj. Endang Pudjiastuti, M.Pd, Psi dan Dra. Maria Sinta Karamoy, M.Pd. untuk melihat kesesuaian item-item tes mewakili isi atribut yang akan diukur.

4. Uji Reliabilitas Alat Ukur Orientasi Masa Depan Pekerjaan

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach* (Noor, 2009:158). Data yang digunakan adalah data yang berasal dari 22 item pada 81 subyek.

Berdasarkan hasil perhitungan *corrected item-total correlation*, terdapat 1 item yaitu item no 4 yang tidak layak karena memiliki *corrected item-total correlation* -0.031.

Menurut Guilford (Noor, 2009:158) koefisien reliabilitas suatu instrumen sudah dianggap baik bila mencapai angka 0.70-1.00. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada 81 subyek setelah item yang tidak layak tidak digunakan didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0.887. Dapat disimpulkan alat ukur tersebut sudah reliabel sehingga seluruh item-item yang diuji akan digunakan untuk mengukur orientasi masa depan pekerjaan mahasiswa.

F. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berupa populasi finit yaitu populasi memiliki jumlah tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi yang telah memasuki semester enam dan telah mengikuti mata kuliah Kode Etik Psikologi. Jumlah mahasiswa Psikologi Semester Enam adalah sebanyak 84 mahasiswa, tetapi 3 orang belum mengontrak mata kuliah Kode Etik Psikologi. Jadi jumlah populasi penelitian adalah 81 mahasiswa Psikologi Semester Enam UPI Bandung. Hal ini sejalan dengan usia mahasiswa semester enam yang telah

memasuki masa dewasa awal dimana salah satu tugas perkembangannya adalah mencari pekerjaan dan mengembangkan karier. Subjek dalam populasi juga telah mengikuti mata kuliah Kode Etik Psikologi dikarenakan penjelasan mengenai kewenangan seorang Sarjana Psikologi dijelaskan pada mata kuliah Kode Etik Psikologi.

Data mengenai populasi dikumpulkan dengan cara tiap unit populasi dihitung. Cara ini disebut *complete enumeration* (Nazir, 1985:325) atau sampling jenuh. Dalam penelitian ini data didapatkan dari seluruh populasi yang berjumlah 81 orang.

G. Pengolahan Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi alat ukur yang telah diisi oleh responden. Instrumen tersebut kemudian diperiksa kelengkapan jumlah dan pengisiannya.

2. Penskoran Data

Penskoran dilakukan sesuai dengan pengaturan yang diatur pada bagian instrumen penelitian. Skor diberi bobot sebagai berikut.

a. Kuesioner Motivasi Berprestasi

Tabel 3.6.

Item Kuesioner Motivasi Berprestasi dengan 4 Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	Favorabel	Tidak Favorabel
a	3	0
b	2	1
c	1	2

d	0	3
---	---	---

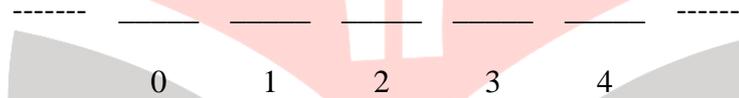
b. Alat Ukur Orientasi Masa Depan Pekerjaan

Tabel 3.7.

Item Kuesioner Orientasi Masa Depan Pekerjaan Nomor 1-13

Pilihan Jawaban	Favorabel	Tidak Favorabel
1/a	4	0
2/b	3	1
3/c	2	2
4/d	1	3
5/e	0	4

Item nomor 14a, 14b, 14c, 14d, 14e



Data yang didapatkan dari masing-masing alat ukur dibuat kelas intervalnya, karena data variabel berskala interval. Skala interval adalah suatu pemberian angka kepada set dari objek yang mempunyai sifat-sifat ukuran ordinal dan ditambah satu sifat lain, yaitu jarak yang sama pada pengukuran interval memperlihatkan jarak yang sama dari ciri atau sifat objek yang diukur (Nazir, 1983:159).

Tabel 3.8.
Distribusi Frekuensi
Variabel Motivasi Berprestasi

Skor	Frekuensi
49.00-61.42	3
61.43-73.85	2
73.86-86.28	2
86.29-98.71	6
98.72-111.14	32
111.15-123.57	31
123.58-136.00	5
Total	81

Tabel 3.9.
Distribusi Frekuensi
Variabel Orientasi Masa Depan Pekerjaan

Skor	Frekuensi
18.0-26.2	3
26.3-34.5	2
34.6-42.8	2
42.9-51.1	11
51.2-59.4	33
59.5-67.7	19
67.8-76	11
Total	81

Data yang didapatkan dari masing-masing alat ukur kemudian diinterpretasikan. Sebagai suatu hasil ukur berupa angka, skor skala memerlukan norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke

dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2003:107)

Menurut Thorndike (Noor, 2009:77) norma adalah suatu pembandingan berupa pencapaian kelompok dimana subjek yang diukur menjadi anggota dari kelompok tersebut. Data yang membentuk norma secara ideal seharusnya merupakan data yang representatif dari suatu populasi pada alat ukur tersebut dirancang untuk digunakan.

Norma yang paling banyak digunakan sekarang adalah norma skor standar yang merupakan tipe norma yang paling memuaskan. Pembentukan norma ini berdasar pada suatu proses yang diawali dengan pengukuran atribut tertentu pada sekelompok subjek sebagai sampel representatif dari suatu populasi. Skor yang ditampilkan dalam norma ini menunjukkan jarak skor individu dari rata-rata dalam kaitan dengan simpangan baku dari distribusi skor. Biasanya norma skor standar diperoleh melalui transformasi linier dan nonlinear dari sekumpulan skor mentah. Skor standar dinamakan skor-z. Untuk menghitung skor z dilakukan dengan menemukan perbedaan antara skor mentah individu dengan skor rata-rata kelompok, kemudian membagi perbedaan dengan simpangan baku kelompok tersebut. (Noor, 2009:84)

$$z = \frac{X - M}{SD}$$

Keterangan

z = skor z

X = Skor mentah
M = rata-rata
SD = standar deviasi

Berdasarkan perhitungan skor z, maka dapat dibuat norma pedoman pemberian kelas yang terbagi menjadi tiga kategori untuk variabel motivasi berprestasi dan terbagi menjadi empat kategori untuk variabel orientasi masa depan pekerjaan, yaitu sebagai berikut. (Azwar, 2003:109)

Tabel 3.10.

Norma Alat Ukur Motivasi Berprestasi

$1.00 \leq z$	Tinggi
$-1.00 \leq z < 1.00$	Sedang
$z < -1.00$	Rendah

Tabel 3.11.

Norma Alat Ukur Orientasi Masa Depan Pekerjaan

$1.5 \leq z$	Optimis
$0 \leq z < 1.5$	Yakin
$-1.5 \leq z < 0$	Kurang Yakin
$z < -1.5$	Pesimis

3. Pengujian Asumsi Statistik

Pengujian asumsi statistik dilakukan untuk menganalisa data sehingga dapat diketahui apakah pendekatan statistik yang digunakan parametrik atau nonparametrik. Menurut Arikunto (2000:391) sebelum peneliti menentukan statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data,

terlebih dahulu harus melakukan pengujian terhadap data yang dimiliki. Apabila data yang dianalisis berdistribusi normal maka dapat digunakan teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data yang diolah tidak merupakan sebaran normal, peneliti harus menggunakan statistik non parametrik.

Disamping tuntutan terhadap normalitas sebaran data masih ada persyaratan lain, yaitu homogenitas dan linieritas. Arikunto (2000:392) menjelaskan homogenitas menunjuk pada keadaan sampel yang sama.

Dalam penelitian ini hanya menguji normalitas data dan linieritas, karena subyek penelitian ini adalah populasi itu sendiri sehingga dianggap homogen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan lampiran 3.11. diketahui signifikansi Orientasi Masa Depan (OMD) adalah 0.119 dan D Motivasi Berprestasi adalah 0.066. Data dianggap berdistribusi normal bila signifikansi_{hitung} > 0.05.

Oleh karena harga signifikansi_{hitung} pada variabel Orientasi Masa Depan (OMD) dan Motivasi Berprestasi lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Regresi Linier

Uji regresi linier bertujuan untuk melihat adakah hubungan secara linier antara variabel dependen dan variabel independen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

Data dikatakan linier bila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui F_{hitung} adalah 96.684. F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df (1,79) signifikansi 0.05 yaitu 3.962 sehingga didapat kesimpulan bahwa data bersifat linier.

4. Uji Korelasi

Berdasarkan hasil uji asumsi statistik diketahui dalam penelitian ini, jenis data yang diperoleh memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Data berpasangan
- b. Data berskala interval
- c. Data parametrik

Dengan demikian, perhitungan statistik yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Momen* (Nazir, 1983:522). Rumus untuk koefisien korelasi Pearson adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{Sp}{\sqrt{SS_x SS_y}}$$

di mana

Sp = sum of product

SS_x = sumsquare dari variabel X

SS_y = sumsquare dari variabel Y

r = koefisien korelasi Pearson

Rumus untuk Sp, SSx dan SSy adalah

$$s_p = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$SS_x = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$SS_y = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Keterangan

N = jumlah pengamatan dari masing-masing variabel

X = $(X - \bar{X})$

Y = $(Y - \bar{Y})$

\bar{X} = rata-rata dari variabel X

\bar{Y} = rata-rata dari variabel Y

Dalam menghitung koefisien korelasi perlu diingat beberapa hal, yaitu.

- a. Jumlah pengamatan variabel X dan Y harus sama, atau kedua nilai variabel tersebut harus berpasangan.
- b. Secara relatif, makin besar koefisien korelasi, makin tinggi pula derajat hubungan antara kedua variabel. Sebaliknya, secara relatif, makin kecil koefisien korelasi, makin rendah pula derajat hubungan antara kedua variabel.
- c. Hubungan yang terjadi diasumsikan berbentuk linier.
- d. Koefisien korelasi tidak memperlihatkan adanya hubungan akibat antara variabel-variabel yang diukur. (Nazir,1983:522)

Untuk mengetahui apakah korelasi signifikan atau tidak, dilakukan uji t-tes dengan rumus sebagai berikut (Davis, 2002:75).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

n= jumlah pengamatan

r= hasil perhitungan korelasi

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Tahapan yang ditempuh untuk penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tahapan Persiapan
 - a. Mempersiapkan perizinan yang diperlukan untuk melakukan penelitian.
 - b. Perumusan masalah.
 - c. Menentukan variabel yang akan diteliti.
 - d. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis yang tepat mengenai masalah dan variabel penelitian.
 - e. Menentukan dan menyiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu:
 - 1) Motivasi Berprestasi
 - 2) Orientasi masa depan pekerjaan
 - f. Membuat permohonan untuk pengambilan data.

g. Menetapkan jadwal pengambilan data.

2. Tahap Pengambilan Data

a. Menyiapkan dan memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan meminta kesediaan subjek dalam, pengambilan data.

b. Melaksanakan pengambilan data.

3. Tahap Pengolahan data

a. Melakukan skoring untuk setiap hasil angket.

b. Menghitung dan membuat tabulasi data yang diperoleh, kemudian dibuat tabel data.

c. Melakukan analisis data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antara variabel penelitian.

4. Tahap Pembahasan

a. Menginterpretasi dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang diajukan sebelumnya.

b. Merumuskan kesimpulan hasil penelitian dengan mempehitungkan data penunjang dan hasil observasi lapangan.

5. Tahap Penyelesaian

a. Membuat laporan hasil penelitian